

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI
METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS VII_C SMP
NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NUR AFNI

NIM 14.16.12.0072

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI
METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS VII_C SMP
NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NUR AFNI

NIM 14.16.12.0072

Dibimbing Oleh :

1. Drs. Nasaruddin, M.Si.
2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Metode *Guided Note Taking* Pada Siswa Kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo**” yang ditulis oleh, **Nur Afni, NIM. 14.16.12.0072**, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Senin tanggal **21 Januari 2019 M**, bertepatan dengan **10 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Nursaeni, S.Ag., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 4. Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa, M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Metode *Guided Note Taking* pada Siswa Kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo”** guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Sejak persiapan penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika serta Seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
4. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Arifin, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMP Negeri 7 Palopo.
7. Ibu Subiqha Hamdani, S.Pd. selaku guru matematika kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

8. Kepada peserta didik khususnya kelas VII_C yang telah bersedia bekerja sama serta membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teristimewa ditujukan kepada kedua Orang tua penulis, Ibunda tercinta “Rosnaening” dan Ayahanda yang penulis banggakan “M.Yasin” dan Suamiku “Muh.Tahrim” yang kasih sayangnya sepanjang masa serta Adik-adikku tersayang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo’akan penulis setiap waktu, selalu mendampingi penulis setiap saat, serta memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi. Bahkan dunia dan seisinya tak sebanding dengan pengorbanan mereka.
10. Kepada keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi, memberikan perhatian, mendoakan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Tadris Matematika angkatan 2014, terkhusus untuk kelas Matematika B, Dan sangat terkhusus untuk sahabat-sahabatku Irmawati Kartikasari, Kasmira, Muhaemin Hasanuddin, Nibras Maulidiyah Rahma Syah, Nifki Mulhair, Puja Azhari Putri Irwan S.Pd dan Surianti Pratiwi S.Pd ,serta masih banyak rekan-rekan lainnya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidaksempurnaan ini memiliki banyak kekurangan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Amin

Palopo, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Tindakan	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif	12
2. Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Guided Note Taking</i>	15
3. Pemahaman Konsep Matematika	19
4. Hasil Belajar Matematika	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Objek Tindakan	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
F. Siklus Penelitian.	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Analisis Validitas dan Reliabilitas	41
2. Deskripsi Tes Pemahaman Konsep	42
B. Pembahasan Siklus Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nur Afni, 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Metode Guided Note Taking pada Siswa Kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I : Drs. Nasaruddin, M.Si. dan Pembimbing II : Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep Matematika, Metode *Guided Note Taking*.

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu apakah metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Guided Note Taking* dalam peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo dapat ditingkatkan dengan metode *Guided Note Taking*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau yang biasa disingkat PTK. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari : (1) Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil tes awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. (2) Data hasil pemahaman konsep diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir siklus. (3) Data tentang situasi pembelajaran menggunakan metode *Guided Note Taking* yang diperoleh melalui lembar observasi. (4) Data pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari dokumentasi berupa dokumen seperti absen dan foto-foto tentang gambaran keaktifan siswa. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data digunakan Validasi dan Reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan Bilangan Pecahan. Hal ini dapat dilihat dari Nilai Ketuntasan siswa sebelum dilaksanakan tindakan, hanya ada sebanyak 6 siswa (20,68%) yang mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan pada diakhir siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 15 siswa (51,72%), dan pada akhir tindakan siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah sebanyak 29 siswa (100%).

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dan metode *Guided Note Taking* dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah, karena dalam penelitian ini menghasilkan bahwa dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Tindakan	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif	12
2. Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Guided Note Taking</i>	15
3. Pemahaman Konsep Matematika	19
4. Hasil Belajar Matematika	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Objek Tindakan	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
F. Siklus Penelitian.	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Analisis Validitas dan Reliabilitas	41
2. Deskripsi Tes Pemahaman Konsep	42
B. Pembahasan Siklus Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi, pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup, dimana kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan. Ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah tentang realitas yang kita sebut pendidikan (mendidik dan dididik). Pemikiran ilmiah bersifat kritis, metodis, dan sistematis. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi orang dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran dan selalu menerapkan ilmunya akan diangkat derajatnya sebagaimana dengan Firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadilah /58:11.

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

لَمْ أَذْشُرُوا فَآذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Jika pengertian seperti ini kita pedomani, setiap orang yang berkewajiban mendidik seperti guru dan orang tua tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan, Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah dan madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, matematika tidak hanya memungkinkan seseorang dapat menggunakan matematika dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan kemampuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.²

¹ Departemen Agama RI . *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Jakarta: CV. Naladan, 2004), h.793

² Yuliana Astuti, "*Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika*", (Univ. Muhammadiyah Surakarta 2010/2011), h.1.td.<http://eprints.ums.ac.id/11903/2/3>. BAB I.pdf. Diakses tanggal 01 Agustus 2017.

Matematika sebagai ilmu dasar, disajikan disetiap jenjang pendidikan dimana proses pembelajarannya memerlukan keterampilan khusus yang dapat mengantarkan siswa untuk menfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajaran agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Karena itu, guru sebagai suatu profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal penguasaan materi dan keterampilan mengajarnya.³

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palopo pada kelas VII_C, diperoleh bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru khususnya masalah yang paling menonjol yakni kurangnya pemahaman konsep matematika siswa. Khusus pada bidang studi matematika, sering kita jumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, kesulitan tersebut disebabkan karena macam-macam faktor salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa. Sebagai seorang guru, tentunya harus berperan sebagai manajer yang baik, artinya setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan pemahaman siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat

³ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Ed. 1., (Cet. 3; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003).

mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep.⁴

Menurut Sadiman pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam menguasai pelajaran khususnya matematika karena tanpa pemahaman siswa akan kesulitan dalam menguasai pelajaran. Sedangkan pengertian konsep menurut Gagne konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek kedalam contoh dan non-contoh.⁵

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran aktif, siswa harus aktif untuk berfikir logis, menerapkan ide-ide, memecahkan persoalan, dan menanamkan konsep. Siswa akan lebih menggunakan pemikiran

⁴ Agus Suprijono, *pengertian pemahaman konsep*, www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html?m=1 (Diakses tanggal 22 Mei 2017).

⁵ Menurut Sadiman dan Gagne, *pengertian pemahaman konsep*, www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html?m=1 (Diakses tanggal 22 Mei 2017).

dan ide-idenya sendiri, bukan hanya terpaku pada apa yang dikatakan dan diperbuat oleh guru.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, diantaranya adalah model pembelajaran *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa lebih semangat, nyaman, dan menyenangkan dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, maka dalam upaya mencapai kearah penelitian ini, yaitu untuk peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode Guided Note Taking pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 7 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 7 Palopo?

⁶ Gebi Krista Viona dkk, 2014, *upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif picture*, Jurnal, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), (Diakses tanggal 23 Mei 2017).

C. *Hipotesis Tindakan*

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo”.

D. *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo.

E. *Manfaat Penelitian*

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis yaitu dapat bermanfaat sebagai kajian mata pelajaran matematika dalam peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep dalam pembelajaran matematika, sehingga menambah wawasan siswa, serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a. Guru dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran *Guided Note Taking*.

b. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan handout dalam proses pembelajaran matematika.

2) Bagi siswa

Dengan melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan handout dapat mengurangi kejenuhan siswa dan membantu dalam peningkatan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran matematika.

3) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berharga berupa informasi untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat menyempurnakan pelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

4) Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman bagaimana pembelajaran melalui peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* dan sekaligus sebagai langkah awal dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat dikelas.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Definisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini.

Batasan dari variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Metode *Guided Note Taking* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Meski dalam pelaksanaannya metode pembelajaran *Guided Note Taking* tidak bisa dipisahkan dengan metode ceramah namun metode pembelajaran ini cocok digunakan untuk kegiatan pelajaran yang menghasilkan suasana belajar aktif sehingga siswa akan fokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan. Metode pembelajaran ini dikembangkan agar metode ceramah yang dibawahkan guru dapat perhatian dari siswa. Adapun langkah-langkah peningkatan metode pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu pembelajaran diawali dengan memberikan siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari pelajaran yang akan disampaikan dengan metode ceramah, kemudian guru membagikan bahan ajar yang telah dibuat, dan pada saat guru menyampaikan materi maka siswa mengisi bagian-bagian yang kosong.
- b. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep matematika, dimana siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya dan juga merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep matematika siswa dalam penelitian ini digunakan

sebagai tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau hasil belajar setelah siswa mengalami pengalaman belajar yang diukur melalui tes awal dan tes akhir.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi materi pelajaran yaitu hanya dalam pelajaran/lingkup matematika pada pokok bahasan Bilangan pecahan untuk kelas VII SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang peningkatan model pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati, mahasiswa SI jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015 dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Matekko Kota Palopo*”. Dalam penelitian ini Suciati menarik kesimpulan bahwa tingkat pencapaian pembelajaran ini menunjukkan perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif, meningkat baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Matekko tahun ajaran 2014/2015.¹
2. Penelitian Eny Sundari dan Matsuri pada tahun 2012 yang berjudul “*Penggunaan Metode Guided Note Taking untuk meningkatkan Hasil belajar IPS Masalah sosial pada Siswa Kelas IV SDN Paten 2 Dusun*

¹ Suciati, “Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Matekko Kota Palopo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, (2015), h. 65.

Magelang”. Hasil penelitian ini terbukti dengan ketuntasan klasikal pada hasil tes belajar siswa.²

3. Penelitian Angky Armana dan Ariyanto pada tahun 2010 yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Guided Note Taking*” Pada Materi Himpunan (PTK pada Siswa Kelas VII Semeester Genap SMP Al-Islam 1 Surakarta)”.³ Hasil penelitian ini terbukti meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yang meliputi hasil pre-tes yang dibelajarkan dengan metode *Guided Note Taking*.
4. Penelitian Agata Sri Sumaryati dan Dwi uswatun Hasanah pada tahun 2015 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematatika dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta*”⁴

² Sundari Eny dan Matsuri *Penggunaan Metode Guided Note Taking untuk meningkatkan Hasil belajar IPS Masalah sosial pada Siswa Kelas IV SDN Paten 2 Dusun Magelang*, jurnal, 2012, [Http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view/2203](http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view/2203) (Diakses tanggal 23 Mei 2017).

³ Angky armana dan Ariyanto *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Guided Note Taking Pada Materi Himpunan (PTK pada Siswa Kelas VII Semeester Genap SMP Al-Islam 1 Surakarta)*, 2010, [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/fisika/article/view/1029](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/fisika/article/view/1029) (Diakses tanggal 23 Mei 2017).

⁴ Agata Sri Sumaryati dan Dwi Uswatun Hasanah *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematatika dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta*, jurnal, 2015, [Http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view/2203](http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view/2203) (Diakses tanggal 20 desember 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Suciati memiliki kesamaan yaitu membahas masalah metode *Guided Note Taking* siswa dalam pembelajaran matematika, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran, jenis penelitian, dan objek penelitian. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Eny sundary dan Matsuri memiliki persamaan dengan penulis yaitu membahas model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking*, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, variabel dan objek penelitian. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Angky Armana dan Ariyanto memiliki persamaan membahas model pembelajaran tipe *Guided Note Taking* dan variabelnya berbeda. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Agata Sri Sumaryati dan Dwi Uswatun Hasanah memiliki persamaan variabelnya sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajarannya. sMaka peneliti melaksanakan penelitian dengan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *guided note taking* pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 7 Palopo.

B. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru dikelas. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pernyataan-pernyataan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur. Interaksi adalah saling memengaruhi individu satu dengan individu yang lain. Interaksi dapat berlangsung secara fisik, emosional dan sebagainya. Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai secara mandiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan alur keseluruhan urutan langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran, sintaks model pembelajaran menunjukkan dengan jelas urutan kegiatan dan tugas serta langkah-langkah khusus yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa.⁵

Sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal (demonstrasi atau lewat bahan bacaan).
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Membimbing kelompok-kelompok belajar selama mengerjakan tugas.
Fase 5: Mengevaluasi.	Menguji pengetahuan peserta didik

⁵ Rusman, *Model – model pembelajaran*, (Jakarta:Rajagrafindo persada, 2014), h.201. Agus Suprijo, *cooperative Learning*, TEORI DAN APLIKASI PAIKEM (Cet XIV; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015, h. 73 – 76.

	mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan.	Mempersiapkan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking*

Model pembelajaran *Guided Note Taking* atau yang juga sering disebut *stock of knowledge* merupakan metode catatan terbimbing dimana pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar berupa skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongkan sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut.

Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Metode pembelajaran ini juga dapat dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* peserta didik sehingga metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan bahan ajar berupa handout kepada siswa.
- b. Guru menyampaikan materi ajar dengan metode ceramah.
- c. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi dan beberapa kata kunci.
- d. Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.
- e. Selama penyampaian materi berlangsung siswa diminta mengisi bagian-bagian yang kosong.
- f. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada siswa membacakan handoutnya.
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Rahman (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dalam peningkatan metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Menuntut siswa untuk belajar secara aktif atau dinamakan *student active learning*.

- b. Menuntut siswa untuk belajar bekerja sama dengan sebaya atau dinamakan dengan *cooperative learning*.
- c. Menuntut guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang partisipatorik.
- d. Menuntut guru untuk mengajar secara reaktif atau dinamakan dengan *reactive teaching*.
- e. Pembelajaran yang dilakukan bersifat menyenangkan atau dinamakan dengan *joyfull learning*.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *Guided Note Taking* menurut Agus suprijono (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- e. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata

pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

- f. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (discovery) dan bekerja sendiri.⁶

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Guided Note Taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus memepersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan

⁶ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Cet IV; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), h.226-227. Agus Suprijono, 2009, *Metode pembelajaran Guided Note Taking*, <https://portal-ilmu.com/metode-pembelajaran-guided-note-taking/>. (Diakses tanggal 22 Mei 2017).

pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode tersebut.

- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- f. Biaya untuk penggandaan handout bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

2. Pemahaman konsep matematika

Pemahaman berasal dari kata “*paham*” yang berarti mengerti, menguasai, benar. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia “*pemahaman*” berarti hal, hasil kerja dari memahami atau sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi (Abidin) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Sadiman mengemukakan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut W.J.S Poerwodaminto, pemahaman berasal dari kata “*paham*” yang artinya menferti benar tentang

suatu hal. Sedangkan pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan mengerti benar terhadap suatu konsep jika dapat menjelaskan kembali dan menarik kesimpulan terhadap konsep tersebut.⁷

Pemahaman atau *insight* juga merupakan proses berpikir. Begitupun dengan perilaku, sebab perilaku merupakan indikator dari proses mental khususnya proses berpikir. Individu atau siswa mempunyai struktur-struktur mental atau organisasi mental (*mental structure or mental organization*), pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki dan rangsangan-rangsangan/pengetahuan-pengetahuan yang baru diterima, disatukan atau diorganisasikan dalam struktur mental tersebut. Salah satu bagian dari struktur mental tersebut adalah struktur kognitif. Menurut teori ini. Anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan sendiri. Dalam proses belajar mengajar, anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, membuat interpretasi serta menarik kesimpulan.

⁷ Rijal, "Pengertian Pemahaman Konsep" , <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html> Diakses tanggal 7 Juli 2017

Pengajaran yang berdasarkan Teori Kognitif, menekankan proses belajar aktif, terutama aktif secara mental (melakukan proses mental atau proses berpikir), didalam mencari dan menemukan pengetahuan serta menggunakannya.⁸

Pemahaman diartikan dari kata *understanding*. Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika akan dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi. Dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Menurut Duffin dan Simpson pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep, dimana siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Sedangkan menurut Skemp dan Pollastek terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu:

a. Pemahaman Instrumental

Pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya menghafalkan rumus dalam melakukan perhitungan sederhana.

b. Pemahaman Rasional

Pemahaman rasional adalah pemahaman yang termuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas.

⁸ R Ibrahim,.NanaSyaodih .S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Bhineka Cipta, 2003. hal 22.

Suatu ide atau fakta, atau prosedur matematika dapat dipahami sepenuhnya jika dikaitkan dengan jaringan dari sejumlah kekuatan koneksi. Menurut NCMT (2000), untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematika antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematika saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan pemahaman matematik dalam konteks di luar matematika.

1. Pentingnya Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika

Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran matematika merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep merupakan landasan penting untuk berfikir dan menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Menurut Schoenfeld (1992), berfikir secara matematik berarti:

- a. Mengembangkan suatu pandangan matematik, menilai proses dari matematisasi dan abstraksi, dan memiliki kesenangan untuk menerapkannya.
- b. Mengembangkan kompetensi dan menggunakannya dalam pemahaman matematik.

Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang pembelajaran dengan baik, pembelajaran dengan karakteristik yang bagaimana sehingga mampu membangun pemahaman secara bermakna.⁹

⁹ Nila Kesumawati (2008), “*Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*”, Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika. ISSN 978-979-16353-1-8, <https://core.ac.uk/download/pdf/11064532.pdf>. Diakses tanggal 06 Juni 2017

Pemahaman konsep penting untuk belajar matematika secara bermakna, karena tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan oleh Zulkardi (2003:7) bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”.¹⁰ Artinya dalam mempelajari matematika, peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata serta mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika.¹¹

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2006, yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Masalah Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

¹⁰ Angga Murizal, dkk, “*Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*”. Vol 1 No.1 (2012): Jurnal Pendidikan Matematika. ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1138/830 ----19. Diakses tanggal 18 April 2017

¹¹ *Op.cit.*, hal 20.

g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

3. Hasil belajar matematika

Upaya membangun sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang dikehendaki. adalah manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mengembangkan sejenak aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri yaitu suatu proses.¹³

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.

¹² *Op.cit.*, hal 234.

¹³ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.¹⁴

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 28.

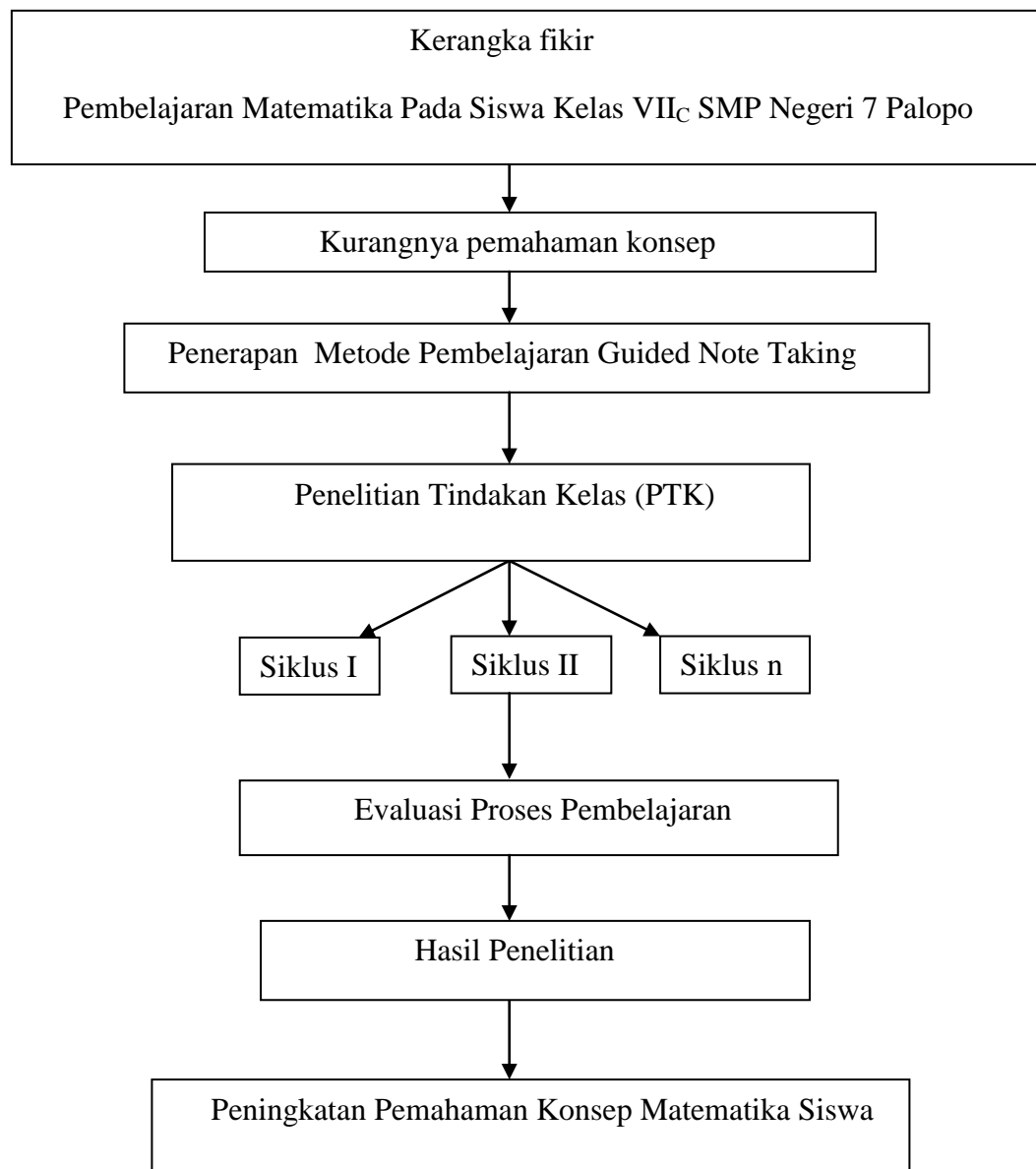
¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22-23.

C. *Kerangka fikir*

Upaya menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang efektif merupakan suatu keharusan bagi guru yaitu pembelajaran yang menekankan bagaimana agar peserta didik mampu mengerti cara belajar.

Kerangka fikir ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan kedisiplinan, kerajinan, dan ketaatan. Dengan adanya keaktifan yang dimiliki oleh siswa maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk melihat peningkatan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Guided Note Taking. Untuk melihat peningkatan tersebut, peneliti tersebut digambarkan dalam kerangka fikir berikut:



Gambar: 2.1 Bagan Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep matematika siswa melalui metode *Guided Note Taking*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan “*action research*” atau “*classroom action research*” adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.¹ Dengan penelitian tindakan kelas, pembelajaran yang dihadirkan oleh guru akan menjadi lebih efektif.

PTK mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain. PTK merupakan penelitian kualitatif meski data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif.² Pada penelitian ini ada empat tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

¹ Muslich Masnur, “*Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research)*”, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hal.8

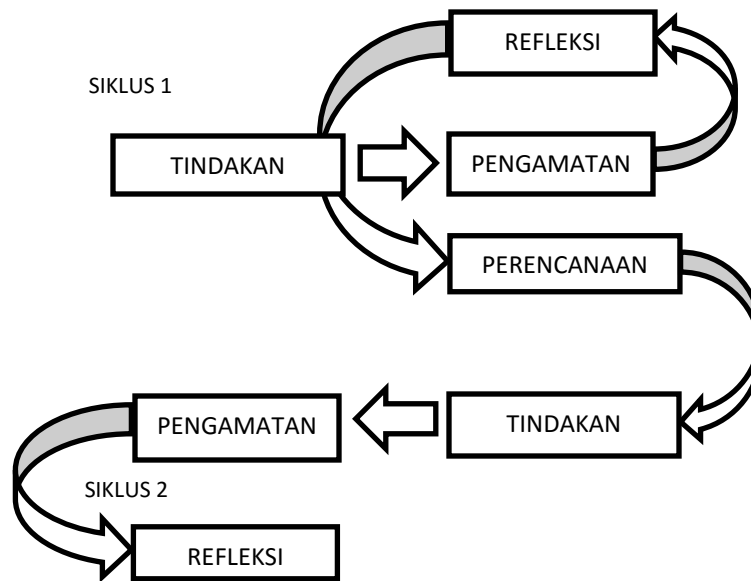
² Ani Widayati, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008, Hal.89. journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1793/1487. Diakses tanggal 08 Juni 2017.

sebanyak dua siklus. Desain penelitian tindakan yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan McTaggart yang dikenal dengan model spiral dikarenakan dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah.³

Dalam Kemmis & McTaggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Didalam desain penelitian Kemmis dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Siklus dalam penelitian tindakan kelas oleh Kemmis & McTaggart dapat dilihat pada gambar berikut:⁴

³ Basrowi dan Suwandi, “*Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*”, (Bogor:Ghalia Indonesia,2008), h.68.

⁴ Saur Tampubolon, “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*”, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2013),h.27.



Gambar 3.3 : Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak berminat dan kurang memahami pelajaran Matematika. Selain itu, pada saat proses belajar mengajar berlangsung juga terlihat bahwa yang lebih aktif adalah guru dan bukan siswa, artinya proses pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. Penelitian ini dilakukan di kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo yang berjumlah 29 orang dan berlangsung pada semester ganjil, tahun ajaran 2018/2019.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo dan peneliti sendiri. Dimana peneliti bertindak sebagai guru yang akan mengajarkan mata pelajaran Matematika kepada siswa. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif, dimana data kualitatif tersebut diperoleh dari lembar hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan data kuantitatif diperoleh dari akhir siklus pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1) Tes

Tes adalah pedoman, cara atau prosedur yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data kinerja seseorang, pengukuran dan penilaian yang dapat berbentuk pemberian tugas, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan prestasi.

2) Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Observasi merupakan pedoman untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas seseorang dalam mengembangkan

kemampuannya.⁵ Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua pedoman observasi, yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru. Lembar observasi aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika dengan Peningkatan Pemahaman konsep melalui metode *Guided Note Taking*. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan Peningkatan Pemahaman Konsep melalui metode *Guided Note Taking*.

3) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁶ Dokumentasi diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukannya peningkatan atau tindakan kelas sebagai evaluasi awal perlu tidaknya mengadakan penelitian di kelas tersebut. Selain itu, dokumentasi juga diperoleh melalui catatan lapangan, gambar/foto selama proses pembelajaran berlangsung, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

⁵ E.Mulyasa, "*Penelitian Tindakan Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet: I, 2009).

⁶ Sukardi, Ph.D, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet I: 2003).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil tes awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- b. Data tentang peningkatan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir siklus.
- c. Data tentang situasi pembelajaran menggunakan metode *Guided Note Taking* yang diperoleh melalui lembar observasi.
- d. Data pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari dokumentasi berupa dokumen seperti absen dan foto-foto tentang gambaran keaktifan siswa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi Aiken's V. Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut.

Rancangan instrumen-instrumen yang telah jadi kemudian diberikan kepada validator untuk kemudian divalidasi. Validator terdiri dari 3 orang ahli, dalam penelitian ini validator instrumennya adalah 2 orang dosen matematika IAIN palopo dan 1 orang guru matematika di sekolah. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi di isi dengan tanda centang (✓) dan sesuai dengan skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- a. Skor 1 : berarti tidak baik
- b. Skor 2 : berarti kurang baik
- c. Skor 3 : berarti baik
- d. Skor 4 : berarti sangat baik

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$S = \frac{r - l_o}{n}$$

r = skor yang diberikan oleh validator

l_o = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi⁷

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan pula uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrumen yang *reliable* akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda. Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20. Adapun Rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum s_1^2$ = Total varians butir

s_2^2 = Total varians⁸

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh >0,60

⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.113.

⁸ Azuar Juliandi, *Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Cronbach Alpha: Manual*. (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumut, 2008), h.1.
[https://www.google.com/url?q=http://www.azuarjuliandi.com/download/cronbachalpha\(manual\).pdf](https://www.google.com/url?q=http://www.azuarjuliandi.com/download/cronbachalpha(manual).pdf)
 (diakses pada tanggal 19/03/2017)

2. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif digunakan statistic deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan nilai tinggi yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Tabel 4.1 Interpretasi Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Kategori Pemahaman Konsep Matematika	Nilai Pemahaman Konsep		Tingkat Penguasaan
	Nilai Akhir	Bobot	
Sangat Kurang	A	4	< 75
Cukup	B	3	75-80
Baik	C	2	84-92
Sangat Baik	D	1	93-100

Wawancara Guru Matematika SMP Negeri 7 Palopo

Standar kriteria ketuntasan minimal (SKKM) yang harus dipenuhi seorang siswa adalah 75. Artinya jika siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika minimal 65% siswa mencapai skor minimal 75, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil observasi aktifitas siswa dan guru diolah dengan teknik persentase dengan menghitung persentasi siswa/guru yang terlibat aktif, dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktifitas siswa/guru

F = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah siswa yang hadir

F. Siklus Penelitian

Selanjutnya digambarkan gambaran umum yang dilakukan pada dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilakukan selama tiga kali pertemuan dimana dua kali pertemuan secara tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I.
2. Siklus kedua dilakukan selama tiga kali pertemuan dimana dua kali pertemuan secara tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus II.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai rancangan peneliti. Berikut ini dijelaskan mengenai gambaran kegiatan kedua siklus tersebut:

1. Gambaran siklus 1

a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah yang ada seperti faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembelajaran matematika melalui observasi awal yang dilakukan pada guru dan siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo.

b. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kelas, karakteristik siswa secara umum dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas sedang berlangsung.
- 3) Membuat dan menyusun alat evaluasi.

c. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan adalah:

- 1) Guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Guru menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Guru menentukan materi pembelajaran.
- 4) Guru mengkaji informasi yang terkandung dalam materi pelajaran.
- 5) Guru menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya.
- 6) Guru menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola sesuai dengan urutan materi pelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* Selama proses pembelajaran berlangsung, guru akan menjadi fasilitator.
- 7) Guru memberikan test secara tertulis dalam bentuk objektif untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa diakhir pembelajaran.

d. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada tahap ini juga akan dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

e. Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

2. Gambaran siklus II

Kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan yang telah dicapai pada pelaksanaan siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus I diulang secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya seperti halnya siklus I. Siklus II pun terdiri dari perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*) : Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

- b. Pelaksanaan (*Acting*) : Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan Metode *Guided Note Taking* Pengamatan (*Observation*) : Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar observasi, dilanjutkan dengan dokumentasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Refleksi (*Reflecting*) :Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, menganalisis dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrument yang akan digunakan kepada ketiga validator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2
Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Nilam Permatasari,S.Pd.,M.Pd Nip. 198808312015032006	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muhammad Hajarul Aswad,S.Pd.,M.Si Nip.19811032011011004	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Subiqha Hamdani, S.Pd Nip.198201032003122003	Guru Matematika SMP Negeri 7 Palopo

a. Hasil Analisis uji Validitas

1) Uji Validitas Isi Tes Pemahaman Konsep Matematika (*Instrument*)

Dalam penelitian ini, untuk menguji valid tidaknya tes (*Instrument*) penelitian digunakan rumus *Aiken's* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep Oleh Ahli

Penilai	Materi	S	Kontruksi	S	Bahasa	S
1	$\frac{3 + 3 + 3 + 3}{4}$	2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2
2	$\frac{4 + 4 + 4 + 4}{4}$	3	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2
3	$\frac{4 + 4 + 4 + 4}{4}$	3	$\frac{3 + 4 + 4 + 3 + 4}{5}$	2,6	$\frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5}$	3
$\sum s$	8		6,6		7	
V	0,88		0,73		0,78	

Nilai V (Aiken's) untuk item materi diperoleh dari $V = \frac{8}{3(4-1)} = 0,88$

begitu pula dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,88 (item materi) dan lainnya ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Valid).

b. Uji Reliabilitas Instrument

Tabel 4.4
Hasil *Cronbach's Alpha* Tes Pemahaman Konsep

Cronbach Alpha	N of Items
,725	3

Tabel 4.4 menunjukkan Hasil perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* menggunakan Aplikasi SPSS Versi 20 dengan nilai *alpha* yang diperoleh sebesar 0,725. Karena nilai $0,725 > 0,60$ maka disimpulkan bahwa tes instrumen tersebut reliabel.

2. Deskripsi Tes Pemahaman Konsep

a. Deskripsi Tes Kemampuan Awal Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian, tes awal diberikan kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun data skor dari

hasil pemahaman konsep pada pengamatan awal dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Palopo

Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Angga	20	58	78
Asmar	53	76	85
Algren Alenskie	37	58	78
Asbabun Nuzul	77	85	95
Aisyah	29	60	80
Basri	24	60	79
Chelse Pranata	26	60	78
Cristian Alfons	33	60	78
Desfiona	30	60	78
Elin	75	78	90
Elsa Pratiwi	70	75	85
Grey	75	80	87
Gilang Endian	75	80	87
Heni Kristina	77	85	90
Juwita	26	60	80
Lusdi Landek	24	60	79
Lisa	34	75	80
Mikael	60	80	85
Muh. Fharel	58	75	80
Nobertus	20	60	78
Vini Kristina	60	80	85
Vinecia Mesti	26	60	80
Ray	77	85	90
Ripaldi	58	75	80
Rosiana	33	59	75
Saldiansyah	60	80	85
Santa Skolastika	42	65	78
Tabir Vaisin	22	62	80
Usna	57	75	82
Rata-rata	46,82	69,86	82,24

Tabel 4.6
Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Statistik	Nilai Statistik
N	29
Range	57
Mean	46,83
Minimum	20
Maximum	77
Sum	1358
Std.Deviation	20,898
Variance	436,719

Berdasarkan tabel 4.6 yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil kemampuan awal siswa, nilai rata-rata siswa adalah 46,83, varians sebesar 436,719, standar deviasi sebesar 20,898, nilai terendah 20, nilai tertinggi 77 dan rentang skor sebesar 57.

Jika skor hasil belajar tes kemampuan awal siswa dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase Pemahaman Konsep matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Kemampuan Awal Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	< 75	23	79,32%
Cukup	75-83	6	20,68%
Baik	84-92	0	0%
Sangat Baik	93-100	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh gambaran bahwa dari 29 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 23 siswa atau sebesar 79,32% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 6 orang siswa atau sebesar 20,68%

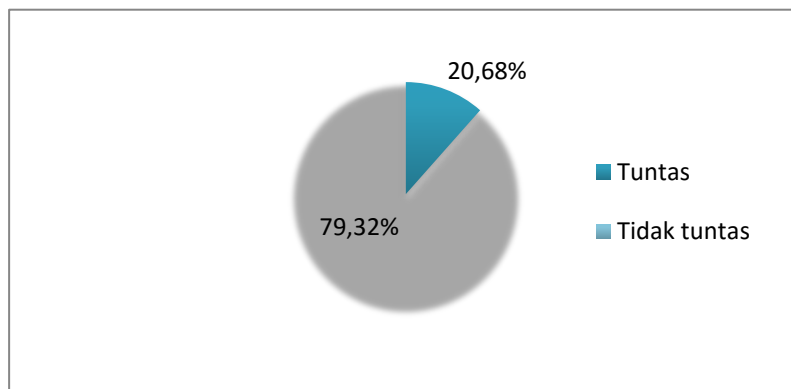
siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai termasuk kategori baik, dengan kategori sangat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil pemahaman konsep, maka hasil pemahaman konsep matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi dan Prsentase Kriteria Ketuntasan Tes Kemampuan Awal Siswa

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 75	23	79,32%
2	Tuntas	≥ 75	6	20,68%
Jumlah			29	100%

Persentase ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa pada tes awal dapat diamati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1
Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematika Tes Awal

Berdasarkan gambar 4.1 digambarkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan 20,68% siswa mencapai ketuntasan dan 79,32% siswa tidak mencapai ketuntasan.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kelas, karakteristik siswa secara umum dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (a) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- (b) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.
- (c) Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas sedang berlangsung.
- (d) Membuat dan menyusun alat evaluasi.
- (e) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- (a) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
- (b) Guru memberikan bahan ajar berupa skema/handout kepada siswa.
- (c) Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.

- (d) Guru mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam skema/handout tersebut, misalnya dengan mengosongi istilah atau definisi dan beberapa kata kunci.
- (e) Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa bagian dalam skema/handout memang sengaja dibuat agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. .
- (f) Setelah memberi penjelasan, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kemudian guru meminta siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong selama pembelajaran berlangsung.
- (g) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dan membacakan skema/handoutnya.
- (h) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

3) Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observer terhadap aktivitas guru dibantu oleh seorang observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observernya yaitu guru bidang studi, sedangkan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri.

(a) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dari observasi pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Observer Aktivitas Guru Siklus I

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan		
		I	II	III
Kegiatan Awal	1. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.	3	3	Tes Siklus I
	2. Guru membiasakan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran.	3	4	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa.	3	3	
	4. Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran.	3	4	
	5. Guru menyampaikan cara belajar yang akan ditempuh (<i>Metode pembelajaran Guided Note Taking</i>)	3	3	
	6. Guru mengecek kemampuan prasyarat siswa melalui Tanya jawab.	3	3	
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari secara singkat.	3	4	
	2. Guru memberikan bahan ajar berupa skema/handout kepada siswa.	3	3	
	3. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.	3	4	
	4. Guru mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam skema /handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau defenisi dan beberapa kata kunci.	3	3	
	5. Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam skema/handout memang sengaja dibuat agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.	3	4	
	6. Setelah memberi penjelasan, Guru menyampaikan materi yang diajarkan kemudian guru meminta siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong selama pembelajaran berlangsung.	3	3	
	7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dan membacakan	3	4	

	skema/handoutnya.		
	8. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.	3	3
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan siswa pekerjaan rumah (PR).	3	4
	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari materi tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan dirumah.	3	3
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.	3	4
Jumlah		51	59
Rata-rata		3	3,4
Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I		3,2	

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I dengan Peningkatan pemahaman konsep melalui metode *Guided Note Taking* yaitu 3,2. Dengan menggunakan aturan pembulatan, maka nilai 3,2 dibulatkan menjadi 3. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori “baik”.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria Penilaian	Pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase (%)
	I	II			
Kehadiran siswa	28	29	Tes Siklus I	28,5	98,27%
Siswa memnjawab salam dari guru dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.	15	19		17	58,62%
Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	17	19		18	62,06%
Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.	15	18		16,5	56,89%
Siswa memperhatikan skema/handout yang diberikan guru.	19	19		19	65,51%
Siswa membaca skema/handout yang diberikan guru.	17	18		17,5	60,34%
Siswa melakukan diskusi kecil dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dipahami.	10	16		13	44,82%
Siswa mendengarkan arahan dari guru	17	19		18	62,06%
Siswa mengisi bagian-bagian yang kosong pada skema/handout.	19	19		19	65,51%
Siswa harus berusaha mencari jawaban yang tepat dan benar.	15	15		15	51,72%
Siswa memperoleh pekerjaan rumah (PR).	19	19		19	65,51%
Siswa mendengarkan motivasi-motivasi yang disampaikan guru.	17	19		18	62,06%
Siswa menjawab salam.	19	19		19	65,51
Rata-rata Total					62,99%

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan peningkatan pemahaman konsep matematika yaitu 62,99%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini masih tergolong kategori “baik” dengan interval skor 51 – 75.

4) Tes Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes hasil siklus I. Adapun rekapitulasi tes pemahaman konsep siklus I pada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Statistik Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
N	29
Range	27
Minimum	58
Maximum	85
Sum	2026
Mean	69,86
Std. Deviation	9,9
Variance	99,909

Berdasarkan tabel 4.11 yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil Pemahaman Konsep siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 69,86, standar deviasi sebesar 9,9, varians sebesar 99,909, nilai terendah adalah 58, nilai tertinggi adalah 85 dan rentang skor sebesar 27.

Jika skor hasil pemahaman konsep pada tes akhir siklus I dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang	< 75	14	48,27%
Cukup	75-83	12	41,38%
Baik	84-92	3	10,35%
Sangat Baik	93-100	0	0%
Jumlah		29	100%

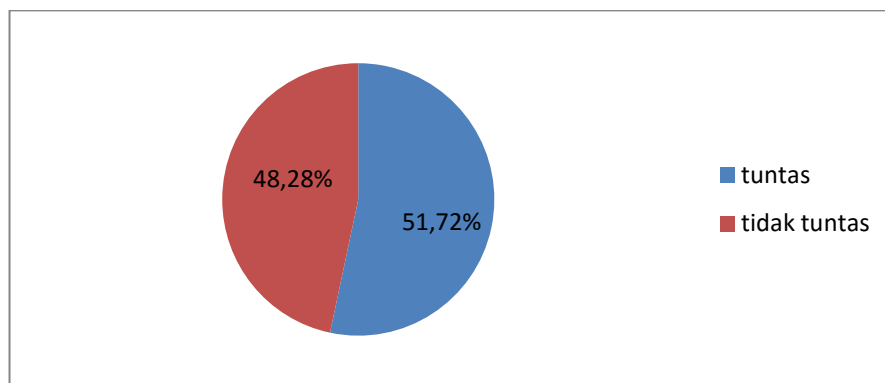
Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh gambaran bahwa dari 29 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 14 siswa atau sebesar 48,27% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 12 orang siswa atau sebesar 41,38% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 3 orang siswa atau sebesar 10,35% yang mendapat nilai termasuk kategori baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan pemahaman konsep, maka hasil pemahaman konsep matematika siswa setelah peningkatan pemahaman konsep melalui metode *Guided Note Taking* pada siklus I dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematika Setelah Peningkatan Pemahaman Konsep melalui Metode *Guided Note Taking* Pada Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas	< 75	14	48,28%
2	Tuntas	≥ 75	15	51,72%
Jumlah			29	100%

Persentase ketuntasan hasil Pemahaman Konsep matematika siswa pada siklus I pada tabel diatas dapat diamati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Persentase Ketuntasan Hasil Pemahaman Konsep Siklus I

Berdasarkan gambar 4.2 digambarkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan 51,72% siswa mencapai ketuntasan dan 48,28% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, setelah dilakukan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu penulis melanjutkan ke siklus II.

5) Refleksi

Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Metode *Guided Note Taking* pada materi bilangan pecahan sudah menunjukkan keberhasilan dengan meningkatkan nilai rata-rata hasil pemahaman konsep yang diperoleh siswa pada tes siklus I yaitu 69,86 dibanding dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan sebesar 46,82. Akan tetapi keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum

memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil observasi dari observer dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat beberapa kendala. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, seperti siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran, keaktifan siswa yang masih rendah dikarenakan siswa kurang minat pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mengamati penjelasan guru, kurangnya pemahaman siswa, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengisi skema/handout yang telah diberikan karena belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking*.

Pada pertemuan selanjutnya, sebelum siswa diberikan penjelasan terkait materi pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking*.

Siswa diberikan skema/handout yang berisi materi pembelajaran, kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam skema/handout tersebut memang sengaja dikosongkan agar siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa mendengar penjelasan guru serta mengisi skema/handout selama pembelajaran berlangsung.

c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I

dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus

I.

1) Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah yang telah dibuat.

3) Hasil Observasi Siklus II

(a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan	
		III	IV
Kegiatan Awal	1. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.	4	4
	2. Guru membiasakan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran.	3	4
	3. Guru mengecek kehadiran siswa.	3	4
	4. Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran.	4	4
	5. Guru menyampaikan cara belajar yang akan ditempuh (metode pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>).	4	4
	6. Guru mengecek kemampuan prasyarat siswa melalui tanya jawab.	3	4
	1. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari secara singkat.	3	4

Kegiatan Inti	2. Guru memberikan bahan ajar berupa skema/handout kepada siswa.	4	4
	3. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.	3	4
	4. Guru mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam skema /handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau defenisi dan beberapa kata kunci.	4	4
	5. Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam skema/handout memang sengaja dibuat agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.	4	4
	6. Setelah memberi penjelasan, Guru menyampaikan materi yang diajarkan kemudian guru meminta siswa untuk mengisi bagian-bagian yang kosong selama pembelajaran berlangsung.	3	4
	7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dan membacakan skema/handoutnya.	4	4
	8. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.	3	4
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan siswa pekerjaan rumah (PR).	4	4
	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari materi tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan di rumah.	4	4
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.	4	4
Jumlah		61	68
Rata-rata		3,58	4
Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II		3,79	

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus II dengan peningkatan pemahaman konsep melalui metode *Guided Note Taking* yaitu 3,79. Dengan menggunakan aturan pembulatan, maka nilai 3,79

dibulatkan menjadi 4. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori “sangat baik”.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian	Pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase (%)
	III	IV			
Kehadiran siswa	29	29	Tes Siklus II	29	100%
Siswa menjawab salam dari guru dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.	20	21		20,5	70,68%
Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	25	28		26,5	91,37%
Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.	20	25		22,5	77,58%
Siswa memperhatikan skema/handout yang diberikan guru.	24	28		26	89,65%
Siswa membaca skema/handout yang diberikan guru.	25	28		26,5	91,37%
Siswa melakukan diskusi kecil dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dipahami.	15	20		17,5	60,34%
Siswa mendengarkan arahan dari guru	28	29		28,5	98,27%
Siswa mengisi bagian-bagian yang kosong pada skema/handout.	27	29		28	96,55%
Siswa harus berusaha mencari jawaban yang tepat dan benar.	20	25		22,5	77,56%
Siswa memperoleh pekerjaan rumah (PR).	26	28		27	93,10%
Siswa mendengarkan motivasi-motivasi yang disampaikan guru.	28	28		28	96,55%
Siswa menjawab salam.	20	21		20,5	70,68%
Rata-rata Total					85,66%

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan peningkatan pemahaman konsep melalui metode *Guided Note Taking* yaitu 85,66%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "sangat baik" dengan interval skor 76-100.

4) Tes Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes hasil siklus II. Adapun rekapitulasi tes pemahaman konsep siklus II pada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Deskripsi Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Setelah Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
N	29
Range	20
Minimum	75
Maximum	95
Sum	2385
Mean	82,24
Std.Deviation	4,860
Variance	23,618

Berdasarkan tabel 4.16 yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil tes pemahaman konsep siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 82,24, standar deviasi sebesar 4,860, varians sebesar 23,618, nilai terendah adalah 75, nilai tertinggi adalah 95 dan rentang skor sebesar 20.

Jika skor pemahaman konsep matematika siswa siklus II jika dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase pemahaman konsep matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang	< 75	0	0%
Cukup	75-83	17	58,62%
Baik	84-92	11	37,94%
Sangat Baik	93-100	1	3,44%
Jumlah		29	100%

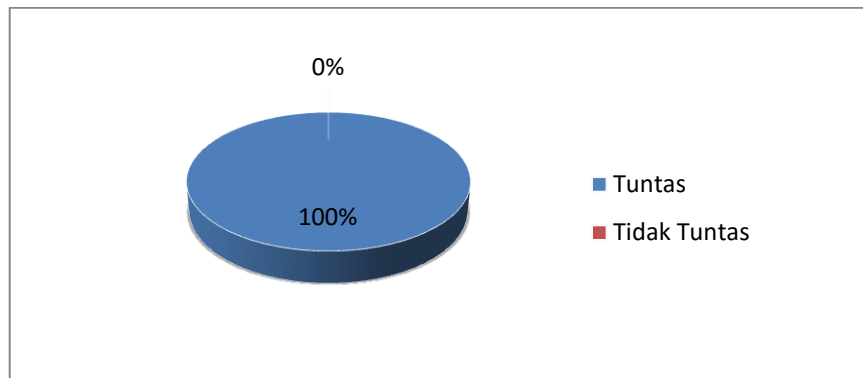
Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh gambaran bahwa dari 29 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori kurang, dan rendah, 17 orang siswa atau sebesar 58,62% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 11 orang siswa atau sebesar 37,94% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori baik dan 1 orang siswa atau sebesar 3,44% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan pemahaman konsep, maka pemahaman konsep matematika siswa setelah peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode Guided Note Taking pada siklus II dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematika Setelah Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Guided Note Taking Pada Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas	< 75	0	0%
2	Tuntas	≥ 75	29	100%
Jumlah			29	100%

Persentase ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa dapat diamati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 bahwa persentase ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan 100 % siswa mencapai ketuntasan dan 0% siswa tidak mencapai ketuntasan.

5) Refleksi

Pada siklus II untuk mengatasi minat belajar siswa, guru memberikan hadiah kepada siswa sehingga perhatian dan semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan serta semakin berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung. Ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan pemahaman konsep siswa.

Pada kegiatan pembelajaran, pemahaman materi yang disampaikan penulis kepada siswa pada materi bilangan pecahan dengan metode *Guided Note Taking* sudah mengalami peningkatan terlihat dari kemahiran siswa dalam mengisi skema/handout terkait materi sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan terkait materi bilangan pecahan .

B. Pembahasan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Banyaknya pertemuan pada setiap siklus sangat tergantung pada besaran materi pelajaran pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar serta ketersediaan waktu. Dan penelitian ini, materi pelajaran yang dibawakan peneliti dapat dijelaskan selama dua kali pertemuan oleh karena itu pada setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan, dengan rincian dua kali tatap muka dan satu kali pemberian tes siklus. Sebelum masuk kesiklus I dilakukan tes kemampuan awal untuk memperoleh dokumentasi tentang kemampuan awal matematika siswa dikelas. Selain itu selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* .

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pemahaman konsep matematika pada tes kemampuan awal siswa adalah 46,83 dengan standar deviasi 20,898 yang tersebar dari skor terendah 20 dan skor tertinggi 77 dengan rentang skor 57. Jika skor hasil pemahaman konsep matematika siswa pada tes kemampuan awal dikelompokkan kedalam empat kategori yang sesuai dengan

tabel 4.7, maka skor siswa dapat di interpretasikan dalam beberapa kategori yang menunjukkan bahwa 79,32% siswa masuk dalam kategori kurang, 20,68% dalam kategori cukup. Jika dikaitkan dengan interpretasi nilai pemahaman konsep matematika siswa, maka akan diperoleh frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan tes kemampuan awal siswa yang menunjukkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya berkisar 20,68% dan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar 79,32%.

Sedangkan setelah peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* pada siklus I, berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pemahaman konsep matematika pada siklus I adalah 69,86 dengan standar deviasi 9,9 yang tersebar dari skor terendah 58 dan skor tertinggi 85 dengan rentang skor 27. Jika skor hasil pemahaman konsep matematika siswa tes siklus I dikelompokkan kedalam empat kategori, maka skor siswa dapat di interpretasikan dalam beberapa kategori yang menunjukkan bahwa 14% siswa masuk dalam kategori kurang, 12% dalam kategori cukup. Jika dikaitkan dengan interpretasi nilai pemahaman konsep matematika siswa, maka akan diperoleh frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan tes siklus I yang menunjukkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan berkisar 51,72% dan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar 48,28%.

Pada siklus II dengan peningkatan metode yang sama dengan siklus I, berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pemahaman konsep matematika pada siklus II adalah 82,24 dengan standar deviasi 4,860 yang tersebar dari skor terendah 75 dan skor tertinggi 95 dengan rentang skor 20. Jika

skor hasil pemahaman konsep matematika siswa tes siklus II dikelompokkan kedalam empat kategori, maka skor siswa dapat diinterpretasikan dalam beberapa kategori yang menunjukkan bahwa 17% siswa masuk dalam kategori cukup, 11% dalam kategori baik, dan 1% dalam kategori sangat baik. Jika dikaitkan dengan interpretasi nilai pemahaman konsep matematika siswa, maka akan diperoleh frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan tes siklus II yang menunjukkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah sebesar 100% dan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar 0%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru pada siklus I diperoleh hasil yang belum maksimal, hal ini disebabkan karena guru dan siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini disebabkan karena siswa mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Karena model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat menantang tingkat kemampuan siswa dalam menjawab atau mengerjakan soal, maka peneliti harus bisa membuat siswa merasa nyaman dengan lebih mendekatkan diri dengan siswa, melibatkan diri untuk membantu siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan, memberikan masukan kepada siswa, selalu

bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, memberikan sedikit candaan agar suasana kelas tidak selalu tegang dan memberikan penghargaan kepada siswa sebagai motivasi agar siswa lebih tertarik untuk mengerjakan soal yang diberikan. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan sebanyak dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Guided Note Taking* dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dan siswa di dalam kelas sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo. Hal ini dapat dilihat dari sebelum dan setelah diterapkannya metode *Guided Note Taking*. Dimana sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu pada tes kemampuan awal siswa menunjukkan hanya 20,68% siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan 79,32% siswa tidak mencapai ketuntasan.

Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman konsep matematika siswa walaupun hasilnya belum maksimal. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I yaitu berkisar 51,72% siswa sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 48,28% siswa. Selanjutnya, pada siklus kedua setelah pelaksanaan tindakan yang sama kemampuan pemahaman konsep matematika siswa semakin mengalami peningkatan yang baik, dimana pada siklus II ini jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 100% dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan maka pemahaman konsep matematika siswa telah meningkat secara maksimal.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo agar terus mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar dengan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode Guided Note Taking.
2. Kepada seluruh pendidik khususnya guru matematika agar terus melakukan pengembangan dalam metode atau model pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika, agar kelak dapat menggunakan dan memadukan berbagai metode mengajar yang kreatif, inovatif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang unggul sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armana Angky dan Ariyanto “*Peningkatan Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Guided Note Taking Pada Materi Himpunan (PTK pada Siswa Kelas VII Semeester Genap SMP Al-Islam 1 Surakart)*,” 2010. [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/fisika/article/view/1029](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/fisika/article/view/1029) (Diakses tanggal 23 Mei 2017).
- Arikunto Suharsimin dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI . *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Jakarta: CV. Naladan, 2004), h.793.
- Eny Sundari dan Matsuri *Penggunaan Metode Guided Note Taking untuk meningkatkan Hasil belajar IPS Masalah sosial pada Siswa Kelas IV SDN Paten 2 Dusun Magelang*, jurnal, 2012, [Http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view2203](http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view2203) (Diakses tanggal 23 Mei 2017).
- Krista Viona Gebi dkk, 2014, *upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif picture*, Jurnal, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), [Http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/894/11954](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/894/11954) (Diakses tanggal 23 mei 2017).
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Ed. 1., (Cet. 3; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Huda Miftahul, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Cet IV; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.
- Ibrahim, R, dan Nana Syaodah .S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT BHINEKA CIPTA, 2003. hal 22.
- Kesumawati, Nila, 2008, *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika. Issn 978-979-16353-1-8, <https://core.ac.uk/download/pdf/11064532.pdf>. (Diakses tanggal 06 Juni 2017).
- Murizal, Angga, dkk, “*Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*”. Vol 1 No.1 (2012): Jurnal Pendidikan Matematika.

- ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1138/830 ----
19. (Diakses tanggal 18 April 2017).
- Masnur, Muslich, “*Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research)*”, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa E, “*Penelitian Tindakan Sekolah*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet: I, 2009.
- Rijal, “*Pengertian Pemahaman Konsep*”
<http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html>
(Diakses tanggal 7 Juli 2017)
- Sumaryati Sri Agata dan Dwi Uswatun Hasanah *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematatika dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta*, jurnal, 2015,
[Http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view2203](http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/matematika/article/view2203)
(Diakses tanggal 20 desember 2018).
- Suprijono Agus, 2009, *Metode pembelajaran Guided Note Taking*, <https://portal-ilmu.com/metode-pembelajaran-guided-note-taking/>.(Diakses tanggal 22 Mei 2017).
- Sadiman dan Gagne, *Pengertian pemahaman konsep*,
[www.rijal09.com/2016/04/pengertian pemahaman-konsep.html?1](http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html?1)(Diakses tanggal 22 Mei 2017).
- Suciati, “*Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Matekko Kota Palopo*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, (2015), h. 65.
- Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan*, Cet. VI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet I: 2003.
- Tampubolon, Saur, “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan*”, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Widayati, Ani, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008.
journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1793/1487.
(Diakses tanggal 08 Juni 2017).

DOKUMENTASI

TES KEMAMPUAN AWAL



SIKLUS I



Siswa Diberikan Bahan Ajar Berupa Skema/Handout

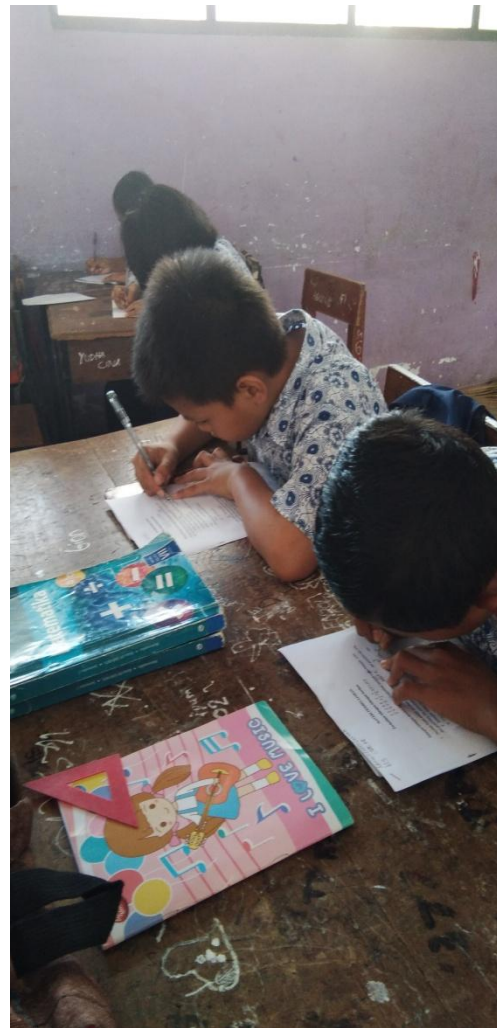


Guru Menyuruh Siswa Mengisi Bagian yang Kosong pada Skema/Handout pada saat Guru sedang Menjelaskan Materi



Guru Menjelaskan Materi dengan Metode Ceramah





Siswa Mengisi Skema/Handout

SIKLUS II





Siswa Mengerjakan soal akhir Siklus II

RIWAYAT HIDUP

Nur Afni, lahir di Palopo, Kecamatan Mungkajang, Kabupaten Kota Palopo pada tanggal 15 Oktober 1995. Anak Pertama dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Yasin dan Ibunda Rosnaening. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD 436 Issongkalua. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bastem, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Palopo dan tamat tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Metode *Guided Note Taking* Pada Siswa Kelas VII_C SMP Negeri 7 Palopo”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).